

Kumawula, Vol.9, No.1, April 2026, 301 – 310
 DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v9i1.69106>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

GERAKAN TANAM BUAH UNGGUL UNTUK PENYIAPAN EDU-AGROWISATA KAWASAN KAMPUS UNIVERSITAS PADJADJARAN DI KABUPATEN PANGANDARAN

Bambang Hermanto¹, Nurul Mardhiah Sitio¹, Luthfi Thirafi^{1*}, Linda Kurniawati¹,
 Rainaldi Mardiana Sahda¹

¹ Program Studi Administrasi Bisnis K. Pangandaran, FISIP, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi : luthfi.thirafi@unpad.ac.id

ABSTRACT

Pangandaran Regency is renowned for its abundant agricultural products, as well as fisheries and livestock, including honje fruit, avocado, durian, rambutan, banana, sapodilla, and fern vegetables. With its fertile soil, Pangandaran Regency has great potential to be developed into an Edu-Agrotourism area—a program that provides hands-on experience in sustainable agriculture, livestock, and fisheries. However, until 2025, there has been no Edu-Agrotourism business initiative by local residents, the government, or the private sector. Seeing this vast untapped potential, the Padjadjaran University community service team is attempting to initiate an Edu-Agrotourism program through community empowerment activities. These activities include workshops and practical avocado and durian seedling planting on campus, within the community, and on the land of Cintaratu Village, Parigi District, Pangandaran Regency. The activities aim to equip local residents and village officials with training in planting and cultivating avocado and durian seedlings, as well as providing them with the necessary equipment to care for these plants. The results have led to growing awareness and understanding among the community and the Unpad academic community regarding Edu-Agrotourism, supported by their improved ability to care for plants as part of the Edu-Agrotourism ecosystem. This community service activity is the first step toward pioneering Edu-Agrotourism in Cintaratu Village, Pangandaran Regency, in the following year. The analysis indicates that Edu-Agrotourism in the Unpad Pangandaran campus area is worthy of further development.

Keywords: *Edu-agrotourism; community service; plant cultivation techniques; Pangandaran Regency*

ABSTRAK

Kabupaten Pangandaran telah terkenal dengan hasil pertanian yang melimpah selain dari hasil perikanan dan peternakan, antara lain buah honje, alpukat, durian, rambutan, pisang, sawo, dan sayur pakis. Dengan kondisi tanah yang subur, wilayah kabupaten Pangandaran memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai kawasan Edu-Agrowisata, yakni kegiatan pendidikan dan agrowisata yang memberikan pengalaman langsung terkait praktik pertanian, peternakan, maupun perikanan yang berkelanjutan. Akan tetapi, hingga tahun 2025 belum ada inisiasi bisnis Edu-Agrowisata oleh warga sekitar, pemerintah, maupun

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 06/01/2026
 Diterima : 23/04/2026
 Dipublikasikan : 24/04/2026

pihak swasta. Melihat potensi besar yang belum dimanfaatkan tersebut, tim pengabdian Universitas Padjadjaran berupaya menginisiasi program Edu-Agrowisata melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan workshop serta praktik penanaman bibit alpukat dan durian di wilayah kampus, warga sekitar, serta di wilayah tanah desa Cintaratu, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Kegiatan bertujuan untuk membekali penduduk sekitar dan perangkat desa dengan pelatihan penanaman dan teknik budidaya bibit tanaman alpukat dan durian, serta diberikan kelengkapan untuk merawat tanaman-tanaman tersebut. Hasilnya mulai tumbuh kesadaran dan pemahaman masyarakat maupun civitas Unpad mengenai Edu-Agrowisata yang didukung dengan kemampuan merawat tanaman sebagai bagian dari ekosistem Edu-Agrowisata. Kegiatan pengabdian ini merupakan langkah awal untuk merintis Edu-Agrowisata di wilayah Desa Cintaratu Kabupaten Pangandaran di tahun berikutnya. Hasil analisa menunjukkan Edu-Agrowisata di kawasan kampus Unpad Pangandaran layak memasuki tahap pengembangan lebih lanjut.

Kata Kunci: Edu-agrowisata; pemberdayaan masyarakat; teknik budidaya tanaman; Kabupaten Pangandaran

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan krusial dalam pembangunan ekonomi nasional melalui penyediaan lapangan kerja, sumber pangan, dan bahan baku industri (Mukarramah et al., 2025). Namun, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi sektor ini adalah rendahnya minat generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan pertanian, sehingga terjadi regenerasi petani yang lambat dan ketidakstabilan pasokan pangan di masa depan (Rozci et al., 2023). Dengan adanya alih fungsi lahan pertanian yang masif akibat pembangunan dan urbanisasi, yang mengurangi lahan produktif serta mengancam keberlanjutan sektor pertanian itu sendiri

Menjawab tantangan tersebut, pengembangan kawasan pertanian terpadu menjadi salah satu solusi strategis. Konsep eduwisata dan agrowisata muncul sebagai pendekatan inovatif untuk meningkatkan daya tarik sektor pertanian di mata publik, terutama generasi muda, dengan menggabungkan unsur edukasi, rekreasi, dan pertanian. Agrowisata, khususnya, berperan ganda; tidak hanya memperkenalkan praktik pertanian modern dan tradisional, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar (Rahmawati et al., 2025). Agrowisata telah menjadi sarana revitalisasi perekonomian di perdesaan, termasuk menyediakan sumber

pendapatan yang berkelanjutan bagi petani (Ling et al., 2024). Bahkan perkembangannya telah terjadi hampir di seluruh belahan dunia (Parung et al., 2019). Konsep ini, bila dikembangkan secara optimal, dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan petani, dan melestarikan budaya pertanian.

Secara nasional, sektor pertanian menjadi salah satu penopang utama pertumbuhan ekonomi dan neraca perdagangan Indonesia. Badan Pusat Statistik mencatatkan pada tahun 2023 ekspor pertanian mencapai Rp552,4 triliun. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2024, di mana Kementerian Perdagangan melaporkan ekspor hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan naik signifikan sebesar 29,81% dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini dimotori oleh berbagai komoditas, termasuk hortikultura yang merupakan sub sektor penting dalam agribisnis buah. Di tingkat regional, Provinsi Jawa Barat juga menunjukkan peran agribisnis yang dominan. Ekonomi Jawa Barat pada Kuartal III tahun 2025 tumbuh sebesar 5,20 %, melebihi angka pertumbuhan nasional, dan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ini (Kanwil DJPb Provinsi Jawa Barat, 2025). Meskipun demikian, data dari Sensus Pertanian 2023 menunjukkan bahwa

mayoritas rumah tangga petani masih mengusahakan sub sektor tanaman pangan, sementara potensi sub sektor hortikultura, termasuk buah unggul, belum sepenuhnya dimaksimalkan.

Konsep Edu-Agrowisata merupakan perpaduan antara kegiatan pendidikan dan agrowisata yang bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada pengunjung terkait praktik pertanian, peternakan, maupun perikanan yang berkelanjutan. Selain sebagai tempat rekreasi, Edu-Agrowisata juga berperan sebagai sarana edukatif yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keberlanjutan pertanian serta upaya pelestarian lingkungan (Hermanto, Fauzan, et al., 2023). Penerapan Edu-Agrowisata di kawasan UNPAD Pangandaran dan Tanah Kas Desa Cintaratu menjadi relevan karena adanya potensi lahan pertanian dan nilai kearifan lokal yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata berbasis pendidikan. Dengan demikian, penerapan perencanaan strategis Edu-Agrowisata berpeluang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan bagi masyarakat sekitar (Hermanto et al., 2023).

Kawasan kampus Universitas Padjadjaran (Unpad) di Kabupaten Pangandaran memiliki potensi besar untuk mengembangkan konsep *edutourism* dan *agrotourism* berbasis buah unggul. Kabupaten Pangandaran, yang dikenal dengan keindahan alamnya, berpotensi menjadi sentra agrowisata. Namun, potensi ini belum digarap secara maksimal. Secara administratif, Kampus PSDKU Unpad Pangandaran berada di Desa Cintaratu, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Bertempat di Dusun Sukamanah serta berbatasan dengan Desa Cintakarya. Kawasan Desa Cintaratu memiliki banyak potensi di berbagai bidang, seperti di pertanian (kelapa, sawah, serta hortikultura), perikanan dan peternakan (ikan & kambing) serta wisata yang bisa dilihat dari banyaknya tempat yang memiliki potensi wisata tinggi seperti Goa Nyalindung, Goa dan Air Terjun Jojogan, serta dekat dengan kawasan wisata

lainnya seperti Santirah dan Citumang. Menurut Setiyatwan et al. (2020) terdapat potensi yang tinggi di Desa Cintaratu untuk dilaksanakan pembangunan di bidang usaha pertanian, peternakan, dan pariwisata. Sehingga, pengembangan Edu-Agrowisata merupakan salah satu langkah yang dapat diambil untuk memajukan dan memakmurkan masyarakat di Desa tersebut. Dengan adanya inisiasi program Edu-Agrowisata di kawasan Desa Cintaratu dan Kampus Unpad, lahan yang awalnya kosong dan belum terawat dapat dijadikan sebagai lahan pertanian yang dapat meningkatkan perputaran ekonomi (*circular economy*) melalui: (1) penciptaan lapangan kerja baru untuk warga sekitar sebagai tim pengelola kawasan Edu-Agrowisata; (2) pemanfaatan hasil pertanian dari kawasan Edu-Agrowisata yang dapat dijual produk langsung maupun produk hasil olahan dari sentra industri sekitar; (3) peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Cintaratu atau kawasan kampus Unpad dan Edu-Agrowisata. Pemanfaatan Tanah Kas Desa Cintaratu yang semulanya tidak terawat dan hanya ditumbuhi semak belukar perlu dilakukan perubahan agar menjadi lebih produktif. Pembuatan Edu-Agrowisata berbasis budidaya tanaman alpukat dan durian dianggap sesuai dan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas lahan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui program ini, lahan tersebut diubah menjadi perkebunan produktif sekaligus destinasi wisata edukatif dalam jangka panjang.

Penanaman bibit alpukat dan durian dipilih karena kedua tanaman ini memiliki nilai ekonomi tinggi, daya adaptasi yang baik terhadap lingkungan dan iklim di Pangandaran, serta memiliki pasar yang luas dan stabil. Selain itu, lokasi yang strategis berdekatan dengan PSDKU Pangandaran dan destinasi wisata seperti Pantai Pangandaran, Jojogan, Ciwayang, dan Citumang dapat menjadi keunggulan dan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya kesadaran,

pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam menanam buah unggul serta mengelola kawasan pertanian menjadi destinasi wisata edukasi yang menarik dan berkelanjutan. Selain itu, pengembangan kawasan wisata juga menemui kendala utama yaitu kurangnya sinergi atau kolaborasi antara instansi pemerintahan, akademisi, dan masyarakat lokal (Djuwendah et al., 2024).

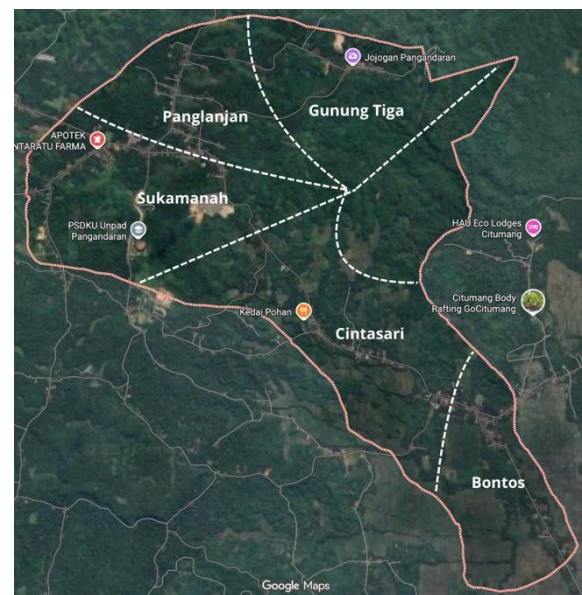
Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini menguraikan inisiasi program pengabdian kepada masyarakat melalui Gerakan Tanam Buah Unggul yang bertujuan untuk menyiapkan kawasan multi kampus Unpad sebagai pusat edutourism dan agrotourism. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong regenerasi petani, dan membangun citra positif sektor pertanian di mata generasi muda, sesuai dengan semangat pembangunan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan ini berpusat di Kampus PSDKU UNPAD Pangandaran yang terletak di Dusun Sukamanah, Desa Cintaratu, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Tercatat dusun ini memiliki 370 Kepala Keluarga dan luas tanah kas desa dengan total sebesar 266 Ha. Kegiatan selanjutnya dibagi dalam kegiatan observasi dan pelaksanaan penanaman bibit. Secara umum kegiatan dilaksanakan mulai 10 Januari 2025. Kegiatan ini melibatkan 3 orang aparatur desa, 1 narasumber pertanian, 1 narasumber internal yang pakar dalam kewirausahaan, serta 10 orang pengelola tanah desa.

Kegiatan pertama yakni observasi, dilaksanakan untuk memahami kondisi lahan dan menentukan titik-titik penanaman bibit. Observasi juga memberikan gambaran mengenai strategi yang akan digunakan dalam kegiatan. Tahapan ini melibatkan proses survei lahan di sekitar kampus PSDKU UNPAD Pangandaran serta tanah kas Desa Cintaratu, wawancara dengan warga mengenai praktik pertanian setempat, lalu analisis data lingkungan seperti kesesuaian tanah dengan

bibit yang akan ditanam hingga pola curah hujan. Adapun wawancara dilakukan kepada Kepala Desa Cintaratu, Sekretaris Desa Cintaratu, Kepala Dusun Sukamanah, serta Pak Mumu sebagai salah satu pakar pertanian setempat. Turut pula diwawancarai 10 orang pengelola tanah desa. Seluruh pihak tersebut dipilih berdasarkan pemahaman dan pengetahuannya mengenai potensi lahan di sekitar Desa Cintaratu yang dapat digunakan untuk mengembangkan program ini.



Gambar 1. Peta Desa Cintaratu
(Sumber: *Google Maps*, 2026)

Kegiatan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan. Tahapan ini terbagi dalam tiga kegiatan utama yakni:

1. Persiapan kegiatan

Persiapan kegiatan diawali dengan koordinasi tim bersama pemerintah desa dan pihak kampus PSDKU UNPAD Pangandaran. Pihak Desa diwakili oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun dan pengelola tanah Desa. Selanjutnya, tim melakukan konsultasi dengan ahli teknik budidaya durian dan alpukat yang merupakan pemilik kebun durian di Desa Cikembulan, diikuti dengan pemilihan bibit, pemilihan lokasi, penyiapan alat, serta rencana kerja.

2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan diawali dengan kegiatan *workshop* penanaman dan perawatan tanaman.

Kegiatan ini diikuti oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, serta 10 orang pengelola tanah desa. Selanjutnya dilakukan pengolahan lahan agar siap tanam dan ditutup dengan penanaman bibit secara bertahap.

3. Tindak Lanjut

Kegiatan ini bertujuan menjaga keberlanjutan hasil penanaman bibit durian dan alpukat. Untuk itu dilakukan pemantauan tumbuhan secara berkala, pemberian perawatan rutin serta koordinasi berkelanjutan bersama masyarakat dan perangkat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampus PSDKU UNPAD Pangandaran terletak di Dusun Sukamanah, Desa Cintaratu, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Gedung kampus dibangun di atas tanah hibah dari Pemerintah Kabupaten Pangandaran seluas 33 hektar. Saat ini, terdapat dua gedung akademik dikelilingi oleh kebun-kebun milik Unpad dan milik masyarakat sekitar. Kebun-kebun tersebut belum dimanfaatkan dengan baik, yaitu belum dikelola untuk penanaman tanaman yang dapat dipanen dan diolah lebih lanjut.

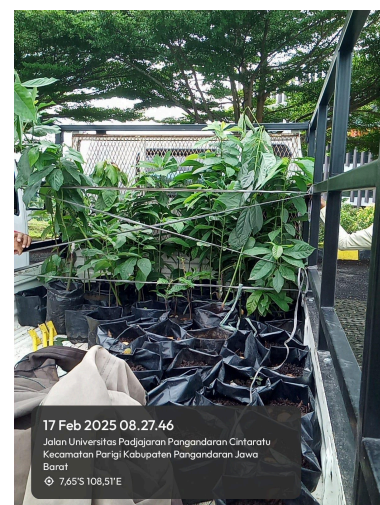
Menimbang potensi kesuburan tanah di wilayah kampus, tim PPM menginisiasi program Edu-Agrowisata dengan konsep membangun destinasi wisata yang berfokus pada edukasi pertanian khas lokal seperti durian dan alpukat. Oleh karena itu, tim mengumpulkan para pakar pengembangan Edu-Agrowisata untuk mendesain inisiasi kawasan di Desa Cintaratu dan di area sekitar Kampus Unpad Pangandaran. Kegiatan terbagi menjadi beberapa tahapan antara lain:

a. Tahap Persiapan

Setelah melakukan diskusi dengan beberapa *stakeholder* terkait di Desa Cintaratu, tim PPM melakukan survei lapangan untuk menilai kondisi nyata tanah desa yang direncanakan sebagai kawasan Edu-Agrowisata. Survei ini dilakukan untuk memahami berbagai aspek teknis, seperti topografi, tingkat kesuburan tanah, serta kesesuaian lahan bagi budidaya alpukat dan

durian. Selain itu, survei juga mengevaluasi aksesibilitas wilayah, mencakup kondisi jalan, ketersediaan sumber air, dan infrastruktur pendukung lainnya yang berperan dalam pengembangan wisata pertanian. Tidak hanya fokus pada aspek teknis, survei ini juga mengamati potensi daya tarik wisata, termasuk keindahan lingkungan sekitar, kelayakan lokasi untuk berbagai atraksi wisata, serta elemen yang dapat menambah pengalaman pengunjung. Informasi yang dikumpulkan dari survei tersebut kemudian dijadikan dasar untuk merumuskan strategi pengelolaan lahan yang tepat serta menyusun tahapan pengembangan agar mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

Pada tahap ini, tim mempersiapkan bibit tanaman buah Alpukat dan Durian yang dikumpulkan dari hibah pemerintah lokal dan masyarakat. Bibit-bibit tanaman ini dikumpulkan di kebun kampus PSDKU Pangandaran sembari tim memetakan wilayah mana saja yang akan ditanami bibit tersebut. Total ada 2000 bibit tanaman Alpukat dan 2000 bibit Durian Musangking dan Durian Bawor yang akan ditanam di wilayah kebun kampus (Gambar 1 dan 2) dan juga di kebun masyarakat sekitar kampus yang terdiri dari wilayah Desa Cintaratu dan Desa Cintakarya. Berikut ini adalah dokumentasi bibit tanaman yang dimobilisasi ke area kampus.



Gambar 2. Bibit Tanaman
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)



Gambar 3. Penanaman Bibit di Wilayah Kampus Unpad Pangandaran
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, semua bibit-bibit tanaman yang telah dikumpulkan mulai ditanam di kebun wilayah kampus PSDKU Unpad Pangandaran serta dibagikan ke beberapa warga desa Cintaratu.

Pelaksanaan *Workshop*

Sebagai langkah awal dalam melakukan pengolahan lahan yang lebih optimal, tim PPM menyelenggarakan *workshop* bagi masyarakat mengenai teknik budidaya alpukat dan durian (Gambar 3). Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait berbagai aspek penting dalam budidaya, mulai dari pembibitan, teknik penanaman, perawatan tanaman, hingga prosedur panen yang benar. Pada sesi pembibitan, peserta diperkenalkan dengan cara memilih bibit berkualitas serta teknik perawatan awal agar tanaman dapat berkembang secara optimal. Selanjutnya, pada sesi penanaman, peserta dilatih mengenai pengaturan jarak tanam yang tepat, pengolahan tanah, serta pemberian pupuk yang sesuai untuk memastikan tanaman mendapatkan nutrisi yang memadai. *Workshop* juga membahas langkah-langkah perawatan tanaman, termasuk teknik penyiraman yang efisien, pemangkasan untuk meningkatkan mutu buah, serta metode pengendalian hama dan penyakit yang umum menyerang alpukat

dan durian. Selain itu, peserta diberikan pengetahuan mengenai waktu panen yang paling ideal agar kualitas buah tetap terjaga, serta cara penyimpanan dan distribusi hasil panen agar memiliki ketahanan yang lebih lama. Dengan menghadirkan Pak Mumu (warga sekitar) selaku ahli pertanian sebagai narasumber, *workshop* ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan petani lokal serta mendukung keberhasilan program budidaya komoditas unggulan di Desa Cintaratu.



Gambar 4. *Workshop* Penanaman Alpukat dan Durian
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Penanaman Bibit

Selanjutnya, tim PPM mendistribusikan bibit alpukat dan durian kepada masyarakat dan kepala desa Cintaratu yang nantinya akan diserahkan kepada pengelola tanah kas desa. Pendistribusian bibit ini bertujuan untuk meningkatkan produksi buah unggulan di Desa Cintaratu serta memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang bagi masyarakat setempat. Selain itu, masyarakat juga diberikan material tambahan seperti pupuk dan juga edukasi mengenai teknik penanaman dan perawatan yang telah dipelajari dalam *workshop* agar bibit dapat tumbuh dengan baik. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi dari hasil panen serta mendukung pengembangan Edu-Agrowisata sebagai destinasi wisata berbasis pertanian yang berkelanjutan.

Tabel 1. Data Persebaran Bibit

No	Lokasi Penanaman	Durian	Alpukat	Total Bibit
1	Ditanam di area kampus	949	974	1923
2	Ditanam di area tanah desa	263	147	410
3	Ditanam di kebun warga sekitar	105	86	191
4	Bibit mati	683	793	1476
Total Bibit		2000	2000	4000

(Sumber: Hasil Analisis, 2025)

Penanaman di kebun warga sekitar

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa pencapaian antara lain:

1. Jumlah bibit alpukat yang ditanam: 86 bibit
2. Jumlah bibit durian yang ditanam: 105 bibit durian.

Di samping itu, sebanyak 80 tanaman alpukat dan durian telah dipupuk untuk mendukung pertumbuhannya.

Penanaman di Luar Kampus (tanah desa dan masyarakat sekitar)

Di luar area kampus, dalam rangka mendukung pengembangan sektor pertanian di Desa Cintaratu, kami menyerahkan bibit tanaman buah unggul kepada masyarakat. Sebanyak 410 bibit diserahkan untuk ditanam di lahan milik desa, terdiri dari 147 bibit alpukat dan 263 bibit durian. Dari jumlah tersebut, 79 bibit alpukat dan durian telah berhasil tertanam di Desa Cintaratu oleh tim mahasiswa.



Gambar 5. Praktek Perawatan Tanaman oleh Pak Mumu

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Lokasi tanah kas desa Cintaratu yang berdekatan dengan kampus PSDKU Pangandaran memiliki potensi untuk mendatangkan turis domestik yang berkepentingan untuk datang ke kampus Unpad dan dapat berkunjung ke kebun Edu-Agrowisata. Kebun Edu-Agrowisata juga dapat menjadi langkah awal untuk inisiasi pembentukan kerja sama antara kampus dengan pihak swasta untuk pengelolaan Edu-Agrowisata atau juga sinergi antara akademisi dengan masyarakat sekitar. Ke depannya, tim PPM berharap saat Edu-Agrowisata telah berkembang dengan baik, masyarakat Desa Cintaratu khususnya yang mengelola akan mendapatkan manfaat positif untuk sektor ekonomi.

c. Tahap Pemantauan (Tindak Lanjut)

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa jumlah bibit yang berhasil ditanam di lingkungan kampus sebanyak 1923 bibit, yaitu sebesar 48.1%. Jumlah bibit yang ditanam di area tanah desa sebesar 10.25% dan di kebun warga sekitar sebesar 4.75%. Sementara itu, jumlah bibit mati sebanyak 1476 bibit dengan persentase sebesar 36.9%. Menurut data lapangan dan wawancara dengan pihak K3L Unpad, diketahui bahwa bibit yang mati tersebut diakibatkan cuaca yang tidak menentu di area Kabupaten Pangandaran. Cuaca ekstrim dengan suhu tinggi dan panas sinar matahari yang menyengat di siang hari lalu diikuti dengan hujan deras saat sore hingga malam hari membuat bibit tanaman alpukat dan durian cepat membusuk dan layu sebelum sempat ditanam.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dipaparkan di bagian atas, tim juga menganalisis pengembangan Edu-Agrowisata di Desa Cintaratu menggunakan *tools* pembobotan matriks IFAS-EFAS (*Internal/External Strategic Factor Analysis Summary*) yang dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Perhitungan Matriks IFAS-EFAS

No	Strengthness	Bobot	Rating	Skor
1	Beragamnya potensi perkebunan yang sebagai media edukasi wisata	0.19	4	0.76
2	Terdapat aktivitas rutin pengolahan produk pertanian oleh pemilik UMKM	0.17	3	0.51
3	Tingginya partisipasi masyarakat dan perangkat desa dalam pengembangan Edu-Agrowisata	0.14	3	0.42
Subtotal <i>Strengths</i>		0.50		1.69
No	Weaknesses	Bobot	Rating	Skor
1	Keterbatasan SDM pakar bidang Edu-Agrowisata	0.19	2	0.38
2	Belum adanya integrasi rintisan Edu-Agrowisata	0.17	2	0.34
3	Keterbatasan sarana dan fasilitas pendukung Edu-Agrowisata	0.14	1	0.14
Subtotal <i>Weaknesses</i>		0.50		0.86
No	Opportunities	Bobot	Rating	Skor
1	Meningkatnya tren wisata berbasis alam	0.19	4	0.76
2	Tingginya dukungan pemerintah dalam program pemberdayaan masyarakat lokal melalui kolaborasi dengan institusi pendidikan	0.18	3	0.54

3	Meningkatnya peluang pengembangan paket wisata tematik & edukatif	0.13	3	0.39
Subtotal <i>Opportunities</i>		0.50		1.69
No	Threats	Bobot	Rating	Skor
1	Tingginya persaingan dalam pengembangan desa wisata di Kabupaten Pangandaran	0.18	2	0.36
2	Tingginya tuntutan inovasi pengembangan Edu-Agrowisata	0.16	2	0.32
3	Ketergantungan pada musim & cuaca	0.16	2	0.32
Subtotal <i>Threats</i>		0.50		1.00

(Sumber: Hasil Analisis, 2025)

Hasil perhitungan matriks IFAS/EFAS pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rating tertinggi diberikan untuk poin kekuatan dan peluang dimana potensi pengembangan Edu-Agrowisata searah dengan peningkatan tren wisata alam yang ada di Kabupaten Pangandaran. Sementara itu, keterbatasan sarana dan fasilitas pendukung masih mendapatkan rating 1 dikarenakan belum tersedianya fasilitas yang memadai untuk turis yang akan berkunjung ke rintisan Edu-Agrowisata di Desa Cintaratu.

Tabel 3. Ringkasan Skor IFAS-EFAS

No	Aspek	Skor	Total Skor
1	<i>Strengthness</i>	1.69	2.55
2	<i>Weaknesses</i>	0.86	
3	<i>Opportunities</i>	1.69	2.69
4	<i>Threats</i>	1.00	

(Sumber: Hasil Analisis, 2025)

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa baik dari kondisi lingkungan internal cukup kuat (skor 2.55) dan kondisi eksternal cukup mendukung (skor 2.69) untuk pengembangan Edu-Agrowisata di Desa Cintaratu. Oleh karena itu, upaya pengembangan Edu-Agrowisata di kawasan kampus Unpad Pangandaran dapat dikatakan berhasil dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya yaitu pengelolaan berkelanjutan.

SIMPULAN

Pengembangan wilayah kampus Universitas Padjadjaran di Pangandaran menjadi kawasan Edu-Agrowisata menunjukkan potensi yang cukup baik. Kondisi pariwisata Kabupaten Pangandaran yang banyak mengandalkan potensi alam sejalan dengan konsep Edu-Agrowisata yang coba diterapkan. Potensi internal yang kuat serta cukup mendukungnya lingkungan eksternal semakin menguatkan hal tersebut. Pengembangan tentu masih sangat diperlukan dalam beberapa aspek, terutama dalam akses bagi wisatawan yang akan berkunjung. Meski begitu secara umum pengembangan potensi Edu-Agrowisata dapat terus dilakukan dengan melibatkan *stakeholder* terkait. Berkembangnya Edu-Agrowisata ini akan memberikan dampak positif pada masyarakat, civitas akademika Universitas Padjadjaran, serta bagi sektor pariwisata di Kabupaten Pangandaran.

Untuk program pengabdian selanjutnya, tim PPM menyusun beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Perlunya *monitoring* dan evaluasi berkala terhadap bibit-bibit yang telah ditanam dan juga pendataan berkala untuk tumbuh kembang bibit tersebut. Hal ini diperlukan untuk memastikan bibit yang ditanam di berbagai lokasi dapat tumbuh dengan baik. Adapun penyebab bibit-bibit yang tidak tumbuh dengan optimal dapat dianalisa untuk menjadi dasar pemilihan bibit, lokasi atau bahan *workshop* selanjutnya.
2. Perlunya program pelatihan berkala kepada warga masyarakat tentang budidaya pertanian, terutama untuk durian dan alpukat. Program pelatihan yang berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta terus menumbuhkan minat dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Edu-Agrowisata di lingkungan Kampus Universitas Padjadjaran di Pangandaran.
3. Perlunya sinergi antara perangkat desa dan juga akademisi untuk mencari investor pengembangan kawasan Edu-Agrowisata. Hal ini berguna untuk mengakselerasi sekaligus menguatkan pengembangan Edu-Agrowisata melalui ide-ide dari berbagai perspektif.
4. Perlu adanya keterlibatan civitas akademika Universitas Padjadjaran secara lebih masif, misalnya melalui integrasi antara perkuliahan dengan giat pengembangan dan pengelolaan Edu-Agrowisata. Mahasiswa merupakan sumber dari berbagai ide kreatif yang akan sangat berguna bagi penguatan dan pengembangan Edu-Agrowisata itu sendiri.
5. Perlu adanya kerjasama dan kesepahaman antara Universitas Padjadjaran dan Pemerintah Kabupaten Pangandaran dalam pengembangan Edu-Agrowisata. Sebagai pemangku kebijakan, Pemerintah Kabupaten Pangandaran mampu memberi sumbangsih besar pada tumbuhnya kawasan Edu-Agrowisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berjudul Gerakan Tanam Buah Unggul ini dilaksanakan dengan pendanaan dari program Hibah Internal Universitas Padjadjaran skema Pengabdian pada Masyarakat Unpad Bermanfaat. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada institusi atas dukungan dalam upaya inisiasi program pengembangan Edu-Agrowisata di Kampus Unpad Pangandaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuwendah, E., Yudha, E. P., Karyani, T., Wulandari, E., Saidah, Z., Rasmikayati, E., & Syamsiyah, N. (2024). Sosialisasi Dan Pendampingan Pembuatan Site Plan Agroeduwisata Smp Bina Harapan Jatigede Sumedang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 926–933. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i3.58994>
- Hermanto, B., Fauzan, F., Nirmalasari, H., Masrina, D., & Dewanti, L. P. (2023). Rintisan Pengembangan Kawasan Eduagrotourism Kawasan Kampus Unpad Pangandaran. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 167. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i1.44440>
- Hermanto, B., Sukoco, I., Healthy, N., & Fauzan, F. (2023). Pemantapan Pengembangan Kawasan Eduagrotourism Kawasan Kampus Unpad Pangandaran. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 700–705. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i3.46115>
- Kanwil DJPb Provinsi Jawa Barat. (2025). *Kajian Fiskal Regional RCE Quarterly Report Triwulan III Tahun 2025*.
- Ling, C., Yusoff, M., & Adnan, A. (2024). The Role of Agrotourism in Revitalizing Rural Economies: A Review of Global Trends and Local Applications. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(4), 3887–3903. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v13-i4/24477>
- Mukarramah, Arniati, & Kasim, M. N. (2025). Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Sakti*, 14(2), 235–248.
- Parung, J., Gunawan, Budhiyantoro, A., & Artadana, I. B. M. (2019). Pengembangan Edu-Agrowisata Sebagai Kontribusi Perguruan Tinggi Pada Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal ABDIMAS*, 12(1).
- Rahmawati, T., Agustin, D., Yahya, F. A., Faida, J., Shafinka, K. A., Jayanti, M. D., Rohmah, U., & Diniati, B. T. (2025). Kontribusi Agrowisata Belimbing Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Moyoketen. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 6(2), 2716–4705. <https://doi.org/10.24198/sawala.v6i>
- Rozci, F., Dewi, D., & Oktaviani, A. (2023). Analisis Penyebab Menurunnya Minat dan Partisipasi Generasi Muda dalam Sektor Pertanian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, 11(1), 48–56.
- Setiyatwan, H., Ismiraj, M. R., Mayasari, N., Kurniawati, I., Ramadhan, T., Rasyida, E., Aulia, V., Puspa Indah, G., & Alimajid, F. (2020). Penyusunan Peta Kondisi Klimatologi dan Hidrologi dalam Upaya Pemanfaatan Kondisi Lingkungan Desa Cintaratu, Kab. Pangandaran. *Farmers: Journal of Community Services*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v1i1.28637>